

**ARTIKEL**

**PENGEMBANGAN KURIKULUM PROGRAM STUDI  
MANAJEMEN DAKWAH DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0**



**Tim Peneliti:**

Amirudin, M.Si : Koordinator  
Drs. Sugiharto, MA : Anggota

**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN (PUSLITPEN) LP2M  
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA  
2020**

# **PENGEMBANGAN KURIKULUM PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0**

**Oleh**  
**Amirudin (amirudin@uinjkt.ac.id)**  
**Sugiharto (sugih.arto@uinjkt.ac.id)**

## **Abstrak**

*Perubahan kurikulum merupakan suatu keniscayaan yang harus dilakukan oleh program studi agar program studi tersebut tetap eksis dan mampu bersaing dengan program studi di perguruan tinggi lainnya. Perubahan ini mengikuti perkembangan zamannya. Pada saat ini eranya adalah revolusi industri 4.0 sehingga perlu kiranya peneliti sebagai pengelola program studi untuk melakukan pengembangan kurikulum. Penelitian ini untuk memotret kondisi kurikulum di Prodi Manajemen Dakwah FIDKOM UIN Jakarta kemudian memberikan saran kurikulum yang bisa menyesuaikan dengan era revolusi industry 4.0. Banyak komposisi mata kuliah yang tidak seimbang antara Mata Kuliah Universitas (MKU) dan Mata Kuliah Fakultas (MKF) menjadikan mahasiswa menjadi terlalu umum dan tidak focus dengan keahliannya. Banyak mata kuliah yang seharusnya ada misalnya enterpreneship dan kegiatan perkuliahan praktikum yang harus lebih banyak dan disinergikan dengan era 4.0.*

Kata kunci: Pengembangan kurikulum, revolusi industri 4.0,  
Rencana pembelajaran Semester

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Perubahan kurikulum adalah satu hal yang harus dilakukan oleh setiap program studi. Perubahan ini dilakukan untuk menjawab setiap tantangan zaman. Perubahan kurikulum menjadi bagian penting dalam pendidikan, pendidikan yang tanpa kurikulum maka pendidikan tersebut tidak teratur. Hal ini akan menimbulkan perubahan dalam perkembangan kurikulum, khususnya di Indonesia. Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, dan sekaligus digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada berbagai jenis dan tingkat sekolah. Kurikulum menjadi dasar dan cermin falsafah

pandangan hidup suatu bangsa, akan diarahkan kemana dan bagaimana bentuk kehidupan bangsa ini di masa depan, semua itu ditentukan dan digambarkan dalam suatu kurikulum pendidikan. Kurikulum haruslah dinamis dan terus berkembang untuk menyesuaikan berbagai perkembangan yang terjadi pada masyarakat dunia dan haruslah menetapkan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan (Baharun, 2017).

Nasir (2018) mengungkapkan, kebijakan pendidikan tinggi harus disesuaikan dengan kondisi revolusi industri 4.0. Menurutnya terdapat perubahan kebijakan dan program yang terkait dengan sumber daya iptek dikti, kelembagaan, pembelajaran dan kemahasiswaan, serta riset dan pengembangan juga inovasi. Perguruan tinggi dalam menyusun atau mengembangkan kurikulum, wajib mengacu pada KKNI dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Tantangan yang dihadapi oleh perguruan tinggi dalam pengembangan kurikulum di era Revolusi Industri 4.0 adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan literasi baru meliputi literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia yg berakhlak mulia berdasarkan pemahaman keyakinan agama. Perguruan tinggi perlu melakukan reorientasi pengembangan kurikulum yang mampu menjawab tantangan tersebut.

Kurikulum pendidikan tinggi merupakan program untuk menghasilkan lulusan, sehingga program tersebut seharusnya menjamin agar lulusannya memiliki kualifikasi yang setara dengan kualifikasi yang disepakati dalam KKNI. Konsep yang dikembangkan Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan selama ini, dalam menyusun kurikulum dimulai dengan menetapkan profil lulusan yang dijabarkan menjadi rumusan capaian pembelajaran lulusan. Rumusan kemampuan yang pada deskriptor KKNI dinyatakan dengan istilah capaian pembelajaran (terjemahan dari *learning outcomes*), dimana kompetensi tercakup di dalamnya atau merupakan bagian dari capaian pembelajaran (CP). Penggunaan istilah kompetensi yang digunakan dalam pendidikan tinggi (DIKTI) ditemukan pada SN-Dikti pada pasal 5, ayat (1), yang menyatakan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). (Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0, 2018)

Deskripsi capaian pembelajaran dalam KKNI, mengandung empat unsur, yaitu unsur sikap dan tata nilai, unsur kemampuan kerja, unsur penguasaan keilmuan, dan unsur kewenangan dan tanggung jawab. Sedangkan pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) rumusan capaian pembelajaran lulusan tercakup dalam salah satu standar yaitu Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), capaian pembelajaran terdiri dari unsur sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus, dan pengetahuan. Berdasarkan rumusan capaian pembelajaran lulusan (CPL) tersebut penyusunan kurikulum suatu program studi dapat dikembangkan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, dinyatakan bahwa penyusunan kurikulum adalah hak perguruan tinggi, tetapi selanjutnya dinyatakan harus mengacu kepada standar nasional (Pasal 35 ayat (1)).

Secara garis besar kurikulum, sebagai sebuah rancangan, terdiri dari empat unsur, yakni tujuan/capaian pembelajaran, isi/bahan kajian, metode/proses pembelajaran untuk mencapai, dan evaluasi/penilaian.

### **Rumusan Masalah**

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa tujuan/capaian, isi/capaian, metode/proses dan evaluasi/penilaian pengembangan kurikulum program studi Manajemen Dakwah pada era revolusi industri 4.0?
2. Bagaimana cara menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS), silabus singkat dan rencana tugas mahasiswa?

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas, lengkap dan terperinci yang dapat mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut :

1. Mengetahui cara menentukan tujuan/capaian, isi/capaian, metode/proses dan evaluasi/penilaian pengembangan kurikulum program studi Manajemen Dakwah pada era revolusi industri 4.0?
2. Mengetahui cara menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS), silabus singkat dan rencana tugas mahasiswa?

### **Kajian terdahulu/ Penelitian yang Relevan**

1. Skripsi yang berjudul *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Madrasah Berbasis Riset (Studi Kasus MAN 2 Kudus)* yang ditulis oleh M. Fikri Huda Bakhtiar (2015) penelitian ini mengembangkan kurikulum PAI berbasis riset dilakukan di Madrasah. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tahap-tahap, bentuk, dan faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kurikulum PAI di Madrasah.
2. Artikel yang berjudul *Implementasi Pengembangan Kurikulum* yang ditulis oleh Rosmiaty Azis (2018). Artikel ini menyajikan dan menganalisis tentang pengembangan kurikulum PAI di tingkat madrasah. Proses Implementasi Kurikulum dalam KBM yaitu proses pembelajaran kurikulum Pendidikan Agama Islam sebagai rencana memiliki komponen-komponen yang terdiri dari tujuan, materi pelajaran, proses atau metode serta penilaian.

### **KAJIAN TEORI**

#### **Kurikulum**

Istilah kurikulum sering dimaknai *plan for learning* (rencana pendidikan). Sebagai rencana pendidikan kurikulum memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, urutan isi dan proses pendidikan (Sukmadinata, 2004). Secara historis, istilah kurikulum pertama kalinya diketahui dalam kamus Webster tahun 1856. Pada mulanya istilah kurikulum digunakan dalam dunia olah raga, yakni suatu alat yang membawa orang dari start sampai ke finish. Kemudian pada tahun 1955, istilah kurikulum dipakai dalam bidang pendidikan, dengan arti sejumlah mata pelajaran di suatu perguruan (Tafsir, 200).

Secara etimologi kata kurikulum diambil dari bahasa Yunani, *Curere* berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari mulai start sampai finish. Pengertian inilah yang kemudian diterapkan dalam bidang pendidikan. Dalam bahasa arab, kurikulum sering disebut dengan istilah *al-manhaj*, berarti jalan yang terang yang dilalui manusia dalam bidang kehidupannya. Maka dari pengertian tersebut, kurikulum jika dikaitkan dengan pendidikan, menurut Muhaimin, maka berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik atau guru dengan peserta didik untuk

mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai (Muhaimin, 2005).

Dalam kamus webster's New Internasional Dictionary bahwa kata kurikulum berasal dari bahasa Yunani *curikula* yang semula berarti suatu jalan untuk pedati atau perlombaan. Istilah ini kemudian dipakai dalam dunia pendidikan menjadi jalan, usaha, kegiatan untuk mencapai tujuan pengajaran. Kemudian istilah tersebut berkembang menjadi sejumlah mata pelajaran (silabus) yang diberikan disuatu lembaga pendidikan untuk memperoleh ijazah tertentu. Dalam kamus tersebut kurikulum dapat diartikan menjadi dua macam sebagai berikut:

1. Sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau dipelajari siswa disekolah atau perguruan tinggi untuk memperoleh ijazah tertentu.
2. Sejumlah mata pelajaran yang ditawarkan oleh suatu lembaga pendidikan atau jurusan.

Selanjutnya, dalam bahasa Arab, istilah kurikulum dapat diartikan dengan sebutan *manhaj*, yakni jalan yang terang, atau jalan yang terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya. Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang harus dilalui oleh pendidik dan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan keterampilan dan sikap serta nilai-nilai (Al-Syaibany, 1984).

Amanat undang-undang Nomor 12 tahun 2012 pasal 35 ayat 2 tentang kurikulum menyebutkan bahwa kurikulum pendidikan tinggi dikembangkan oleh setiap perguruan tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap Program Studi yang mencakup kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan.

Pengertian kurikulum yang dikemukakan oleh para ahli rupanya sangat bervariasi, tetapi dari definisi itu dapat ditarik benang merah, bahwa di satu pihak ada yang menekankan pada isi pelajaran atau mata kuliah, dan di lain pihak lebih menekankan pada proses atau pengalaman belajar. Pengertian yang lama tentang kurikulum lebih menekankan pada isi pelajaran atau mata kuliah, dalam arti sejumlah mata pelajaran atau mata kuliah di sekolah atau perguruan tinggi yang harus ditempuh untuk mendapatkan ijazah atau untuk kenaikan tingkat; juga

keseluruhan pelajaran yang disajikan oleh suatu lembaga pendidikan (Nasution, 1982).

### **Revolusi Industri 4.0**

Sejarah revolusi industri dimulai dari industri 1.0, 2.0, 3.0, hingga industri 4.0. Fase industri merupakan *real change* dari perubahan yang ada. Industri 1.0 ditandai dengan mekanisasi produksi untuk menunjang efektifitas dan efisiensi aktivitas manusia, industri 2.0 dicirikan oleh produksi massal dan standarisasi mutu, industri 3.0 ditandai dengan penyesuaian massal dan fleksibilitas manufaktur berbasis otomasi dan robot. Industri 4.0 selanjutnya hadir menggantikan industri 3.0 yang ditandai dengan *cyber* fisik dan kolaborasi manufaktur (Hermann et al, 2016; Irianto, 2017). Istilah industri 4.0 berasal dari sebuah proyek yang diprakarsai oleh pemerintah Jerman untuk mempromosikan komputerasi manufaktur.

Lee et al (2013) menjelaskan, industri 4.0 ditandai dengan peningkatan digitalisasi manufaktur yang didorong oleh empat faktor: 1) peningkatan volume data, kekuatan komputasi, dan konektivitas; 2) munculnya analisis, kemampuan, dan kecerdasan bisnis; 3) terjadinya bentuk interaksi baru antara manusia dengan mesin; dan 4) perbaikan instruksi transfer digital ke dunia fisik, seperti robotika dan 3D *printing*. Liffler dan Tschienner (2013) menambahkan, prinsip dasar industri 4.0 adalah penggabungan mesin, alur kerja, dan sistem, dengan menerapkan jaringan cerdas di sepanjang rantai dan proses produksi untuk mengendalikan satu sama lain secara mandiri.

Industrialisasi dunia dimulai pada akhir abad ke-18 dengan munculnya tenaga uap dan penemuan kekuatan alat tenun, secara radikal mengubah bagaimana barang-barang diproduksi, masa ini disebut sebagai revolusi industri 1.0. Seabad kemudian, listrik dan jalur perakitan memungkinkan produksi massal, atau disebut revolusi industri 2.0. Pada 1970-an, revolusi industri 3.0 dimulai ketika kemajuan dalam otomatisasi bertenaga komputer memungkinkan seseorang memprogram mesin dan jaringan.

Saat ini, revolusi industri keempat (4.0) mengubah ekonomi, pekerjaan, dan bahkan masyarakat itu sendiri. Hakikat Industri 4.0, merupakan penggabungan teknologi fisik dan digital melalui analitik, kecerdasan buatan, teknologi kognitif,

dan *Internet of Things* (IoT) untuk menciptakan perusahaan digital yang saling terkait dan mampu menghasilkan keputusan yang lebih tepat.

Perusahaan digital dapat berkomunikasi, menganalisis, dan menggunakan data untuk mendorong tindakan cerdas di dunia fisik. Singkatnya, revolusi ini menanamkan teknologi yang cerdas dan terhubung tidak hanya di dalam perusahaan, tetapi juga kehidupan sehari-hari kita. World Economic Forum (WEF) menyebut Revolusi Industri 4.0 adalah revolusi berbasis *Cyber Physical System* yang secara garis besar merupakan gabungan tiga domain yaitu digital, fisik, dan biologi. Ditandai dengan munculnya fungsi-fungsi kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), *mobile supercomputing*, *intelligent robot*, *self-driving cars*, *neuro-technological brain enhancements*, era *big data* yang membutuhkan kemampuan *cybersecurity*, era pengembangan *biotechnology* dan genetic editing (manipulasi gen).

Era revolusi industri 4.0 mengubah konsep pekerjaan, struktur pekerjaan, dan kompetensi yang dibutuhkan dunia pekerjaan. Sebuah survei perusahaan perekrutan internasional, Robert Walters, bertajuk Salary Survey 2018 menyebutkan, fokus pada transformasi bisnis ke *platform* digital telah memicu permintaan profesional sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kompetensi yang jauh berbeda dari sebelumnya. Era revolusi industri 4.0 juga mengubah cara pandang tentang pendidikan. Perubahan yang dilakukan tidak hanya sekadar cara mengajar, tetapi jauh yang lebih esensial, yakni perubahan cara pandang terhadap konsep pendidikan itu sendiri.

Pendidikan setidaknya harus mampu menyiapkan anak didiknya menghadapi tiga hal: a) menyiapkan anak untuk bisa bekerja yang pekerjaannya saat ini belum ada; b) menyiapkan anak untuk bisa menyelesaikan masalah yang masalahnya saat ini belum muncul, dan c) menyiapkan anak untuk bisa menggunakan teknologi yang sekarang teknologinya belum ditemukan. Sungguh sebuah pekerjaan rumah yang tidak mudah bagi dunia pendidikan. Untuk bisa menghadapi tantangan tersebut, syarat penting yang harus dipenuhi adalah bagaimana menyiapkan kualifikasi dan kompetensi guru yang berkualitas.



## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi (Ali, 1984 : 54). Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2005 : 4) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis, karena metode ini digunakan untuk meneliti kejadian-kejadian yang sedang berlangsung dan berhubungan dengan kondisi pada masa sekarang. Seperti pendapat Nazir (1983 : 63) mengatakan bahwa “penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian tentang kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kejadian pada masa sekarang”.

### **Waktu dan Tempat**

Penelitian dilakukan dari bulan Januari 2020 sampai dengan September 2020, Adapun tempat penelitian dilakukan di dalam kampus, hal ini tidak lain karena sedang masa pandemic covid-19.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian, yaitu:

1. Studi Pustaka (Library Research) Studi pustaka adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian. Buku tersebut dianggap sebagai sumber data yang akan diolah dan dianalisis seperti banyak dilakukan oleh ahli sejarah, sastra dan bahasa (Danial A.R, 2009:80).
2. Wawancara (Interview), Yaitu pengumpulan data dengan cara berkomunikasi secara langsung dengan pimpinan instansi dan bagian-bagian yang menangani masalah yang diteliti.
3. Dokumentasi, Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan buku, buku, media elektronik, media cetak dan sebagainya.

## **Teknik Analisis Data**

Adapun mengenai analisis data itu sendiri, Sugiyono (2008:335) menyatakan bahwa: Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama penelitian berlangsung dan setelah selesai di lapangan. Namun, masih menurut Sugiyono (2008:336) menyatakan bahwa: “analisis lebih difokuskan selama proses di lapangan, bersamaan dengan pengumpulan data”. Berdasarkan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2008:336), “analisis data kualitatif selama di lapangan terdiri atas tiga aktivitas, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*”.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Identitas Program Studi**

- Nama Institusi : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta  
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Program Studi : Manajemen Dakwah
- Institusi Pengajaran : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
  - Akreditasi :  BAN-PT  AUN-QA  ABET
  - Gelar Akademik : S.Sos.I
  - Nama Prodi : Manajemen Dakwah
  - Kode Program Studi (PDPT) : 70230
  - Bahasa Pengantar : Bahasa Indonesia
  - Program Studi lain yang relevan : Manajemen
  - Masa Studi : Maksimal 7 tahun
  - Tanggal Program Spesifikasi : 24 Juli 2014
  - Prasyarat masuk (*entry requirement*): Lulusan MA/SMA/SMK, Memiliki nilai TOEFL dengan skor minimal 450 dan TOAFL dengan skor minimal 375

## **Visi, Misi Dan Tujuan Program Studi**

### **Visi**

*“Program Studi Manajemen Dakwah menjadi Program Studi yang Berwawasan Kemanusiaan, Ke-Islaman, Ke-Indonesiaan dan unggul dalam kajian Manajemen Dakwah di tingkat Internasional pada 2045”*

### **Misi**

- a. Menyelenggarakan pendidikan Strata 1 dalam rangka mewujudkan sarjana muslim yang memiliki keunggulan sebagai pengelola dalam bidang Manajemen Dakwah, Administrasi, Kepemimpinan dan organisasi yang mampu berkompetitif dengan lingkungan global.
- b. Menyelenggarakan penelitian dalam rangka mengembangkan Keilmuan Dakwah, Kepemimpinan Dakwah, Kegiatan Dakwah dan Kelembagaan Dakwah.
- c. Menyelenggarakan kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait seperti, lembaga pengelola zakat, lembaga pengelola keuangan Islam, lembaga pengelola travel haji dan umroh.
- d. Menyelenggarakan Pengabdian kepada masyarakat seperti Bakti Sosial dan Safari Dakwah.
- e. Menyelenggarakan kegiatan ilmiah : seminar Nasional dan workshop.

### **Tujuan :**

- a. Menghasilkan sarjana ilmu Manajemen Dakwah yang professional dan berdedikasi tinggi serta berdaya saing.
- b. Menghasilkan produk riset ilmu Manajemen Dakwah kontemporer dan aplikatif.
- c. Mengembangkan dan menyebarluaskan dakwah Islam untuk membantu penyelesaian masalah-masalah kemanusiaan dan keagamaan dengan pendekatan Manajemen Dakwah.

- d. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan dapat menerapkannya pada kegiatan-kegiatan keagamaan.

### **Profil Lulusan (Kompetensi Utama Program Studi)**

Profil lulusan Program Studi Manajemen adalah seorang yang religius, professional dan humanis.

- a. Religius

Memiliki sikap yang baik (*good attitude*) yang bisa mengimplementasikan perintah agama secara benar dan eksklusif (moderat).

- b. Profesional

Memiliki kemampuan dan kompetensi yang mumpuni di bidangnya, yaitu bidang manajemen haji dan umrah, manajemen Lembaga keuangan Syariah dan manajemen zakat, infak, sedekah dan wakaf.

- c. Humanis

Bisa bekerja secara individu maupun kelompok, bisa bermasyarakat dan beradaptasi dengan lingkungan yang beragam secara baik.

### **Capaian Pembelajaran Program Studi (Program Outcome)**

- a. Pengetahuan: Pengetahuan tentang konsep-konsep teoritis tentang Manajemen secara umum dan juga konsep-konsep khusus dalam cabang ilmu Manajemen Dakwah.
- b. Keterampilan: Kemampuan menerapkan keahlian di bidang manajemen dengan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada bidang dakwah
- c. Penerapan: Kemampuan untuk mengintegrasikan ilmu manajemen dan ilmu dakwah
- d. Analisis: Kemampuan menulis, presentasi, dan mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data, dan mengambil berbagai macam alternatif solusi secara mandiri dan kelompok menggunakan informasi teknologi untuk menopang yang bersangkutan belajar seumur hidup;

- e. Pengabdian pada Masyarakat: Kemampuan mengelola riset dan pengembangan di bidang manajemen yang bermanfaat bagi dakwah Islam dan mendapatkan pengakuan nasional dan internasional

### **Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (Program Learning Outcome)**

Capaian pembelajaran terdiri atas :

1. Attitude,
  - a. Menjunjung tinggi nilai-nilai spiritual yang mencakup ketakwaan terhadap Tuhan YME, penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan, internalisasi nilai dan norma,
  - b. Menjunjung tinggi nilai-nilai keIndonesiaan dan kemasyarakatan, meliputi, penghargaan terhadap keanekaragaman, nasionalisme dan tanggungjawab bernegara, dan peningkatan kehidupan bermasyarakat, kerjasama, kepedulian terhadap sesama, berbangsa, dan bernegara berdasarkan Pancasila
  - c. Menjunjung tinggi nilai-nilai etika akademik, yang meliputi kejujuran dan kebebasan akademik dan otonomi akademik.
2. Technical Knowledge And Competencies
  - a. Menunjukkan pengetahuan tentang keagamaan dan keIndonesiaan
  - b. Menunjukkan pengetahuan tentang teori manajemen secara umum dan spesifik untuk kepentingan dakwah
  - c. Menunjukkan pengetahuan tentang dasar-dasar teori manajemen
  - d. Menjelaskan teori manajemen serta mampu mengaplikasikannya dalam bidang dakwah
  - e. Mengaplikasikan pengetahuan tentang manajemen dakwah di tengah masyarakat
  - f. Mengaplikasikan pengetahuan tentang integrasi ilmu, agama, dan keindonesiaan dalam proses pembelajaran
  - g. Menganalisis perkembangan pengetahuan manajemen dakwah di Indonesia

- h. Menganalisis situasi, kondisi dan karakteristik masyarakat dalam rangka menentukan strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kualitas dakwah
- i. Menganalisis pengintegrasian nilai-nilai keilmuan dengan keislaman dan keindonesiaan
- j. Mampu memberikan presentasi yang jelas, padat dan berkualitas baik dalam bentuk tulisan maupun lisan
- k. Mampu mengolah informasi berupa data dan fakta secara ilmiah
- l. Mampu melakukan argumentasi ilmiah atas presentasi data yang diberikan
- m. Mampu mengembangkan argumen dan berpikir kritis

### 3. Practical Skills

- a. Memiliki kemampuan berdakwah dalam kaitannya dengan pembelajaran manajemen
- b. Memiliki kemampuan membuat asesmen pembelajaran manajemen dakwah

### 4. Transferable/Key Skills

- a. Menunjukkan kemampuan dakwah yang jelas dan koheren
- b. Menunjukkan partisipasi aktif dalam diskusi baik di dalam kelas maupun forum diskusi yang lebih luas (seminar dan konferensi)
- c. Menunjukkan kemampuan menulis karya ilmiah yang baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku
- d. Memiliki kemampuan menggunakan teknologi untuk kepentingan dakwah
- e. Memiliki kemampuan dalam bekerja secara kolaboratif di dalam kelompok dan menghargai nilai kerjasama dengan orang lain
- f. Memiliki kemampuan memecahkan masalah dengan menggunakan sumber informasi primer dan sekunder
- g. Memiliki kemampuan dalam mendapatkan, mengolah, mengendalikan, dan menganalisis data untuk berbagai kepentingan (presentasi, riset, dll.)

## 5. Skills For Lifelong Learning

- a. Menunjukkan kemandirian intelektual dalam perencanaan penelitian dan pemecahan masalah
- b. Memiliki kemampuan merefleksikan kemampuan diri dalam belajar dan prestasi untuk pengembangan karirnya

### **Distribusi dan Matriks Mata Kuliah**

Setiap capaian pembelajaran mata kuliah akan dijabarkan dalam mata kuliah, dengan jumlah sks sebanyak 150. Dengan perincian sebagai berikut:

<b>Jenis Mata kuliah</b>	<b>Jumlah sks</b>
Mata Kuliah Universitas	29
Mata Kuliah Fakultas	36
Mata Kuliah Program Studi	55
Mata Kuliah Konsentrasi	30

### **Staff Akademik**

Jumlah dosen Prodi Manajemen Dakwah sebanyak 21 orang, dengan rincian sebagai berikut:

<b>No</b>	<b>Jenis Dosen</b>	<b>Jumlah</b>
1	Dosen Tetap PNS	18
2	Dosen Tetap non PNS	1
3	Dosen Tidak Tetap	2

## **PEMBAHASAN**

### **Analisis Kebutuhan**

Analisis kebutuhan dalam Menyusun kurikulum adalah sebagai berikut:

#### a. Profil lulusan

Profil lulusan alumni Program Studi Manajemen Dakwah adalah mereka yang Religius, Professional dan Humanis. Religius dimana alumni memiliki sikap yang baik (*good attitude*) yang bisa mengimplementasikan perintah agama secara benar dan eksklusif (moderat). Profesional dimana alumni memiliki kemampuan dan kompetensi yang mumpuni di bidangnya, yaitu bidang manajemen haji dan umrah, manajemen Lembaga keuangan Syariah dan manajemen zakat, infak, sedekah dan wakaf. Humanis dimana alumni bisa bekerja secara individu maupun kelompok, bisa bermasyarakat dan beradaptasi dengan lingkungan yang beragam secara baik.

## b. Bahan kajian

Penyusunan kurikulum pada era 4.0 dimana tuntutan secara global bahwa era saat ini pada era industri. Dimana setiap alumni harus mampu beradaptasi dengan segala kondisi, Manajemen Dakwah harus menyiapkan alumni yang dia tidak hanya mampu bekerja sesuai dengan bidangnya namun mereka tidak melupakan akhlak dan agamanya. Kondisi ini memaksa agar program studi harus menyesuaikan agar tidak ketinggalan zaman.

### **Desain Pengembangan kurikulum**

#### a. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Prodi

CPL program studi adalah sebagai berikut

- 1) Pengetahuan: Pengetahuan tentang konsep-konsep teoritis tentang Manajemen secara umum dan juga konsep-konsep khusus dalam cabang ilmu Manajemen Dakwah.
- 2) Keterampilan: Kemampuan menerapkan keahlian di bidang manajemen dengan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada bidang dakwah
- 3) Penerapan: Kemampuan untuk mengintegrasikan ilmu manajemen dan ilmu dakwah
- 4) Analisis: Kemampuan menulis, presentasi, dan mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data, dan mengambil berbagai macam alternatif solusi secara mandiri dan kelompok menggunakan informasi teknologi untuk menopang yang bersangkutan belajar seumur hidup;
- 5) Pengabdian pada Masyarakat: Kemampuan mengelola riset dan pengembangan di bidang manajemen yang bermanfaat bagi dakwah Islam dan mendapatkan pengakuan nasional dan internasional

### **Mata Kuliah**

Komposisi mata kuliah terlalu banyak di Mata kuliah Universitas (MKU) dan Mata Kuliah Fakultas (MKF), sehingga perlu ada perampingan komposisi. Hampir di semua perguruan tinggi Indonesia sudah tidak memasukan mata kuliah



Bahasa Inggris sebagai mata kuliah yang memiliki beban sks. Mata kuliah lain yang belum adalah enterprenership, padahal mata kuliah ini sangat penting diberikan kepada mahasiswa sebagai persiapan kemandirian di dunia nyata.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam penyusunan kurikulum Prodi Manajemen Dakwah baik itu berupa tujuan/capaian, isi/capaian, metode/proses dan evaluasi/penilaian pengembangan kurikulum program studi Mananjemen Dakwah belum sepenuhnya sesuai perkembangan revolusi industri 4.0.
2. Penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS), silabus singkat dan rencana tugas mahasiswa masih banyak yang belum menyesuaikan dengan kondidi revolusi industry 4.0 sehingga masih banyak kekurangan dalam penyusunan RPS.

### **Rekomendasi**

Dengan melihat hasil penelitian maka ada beberapa hal yang menjadi rekomendasi penelitian ini:

1. Dalam penyusunan kurikulum Prodi Manajemen Dakwah baik itu berupa tujuan/capaian, isi/capaian, metode/proses dan evaluasi/penilaian pengembangan kurikulum program studi Mananjemen Dakwah harus duduk bersama antara semua stake holder, yaitu pimpinan universitas, fakultas, prodi, dosen, mahasiswa, alumni pengguna alumni dan masyarakat yang berhubungan langsung.
2. Perlu adanya pelatihan secara intensif tentang penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS), silabus singkat dan rencana tugas mahasiswa sehingga semua RPS sesuai dengan kondisi revolusi industri 4.0.